

STRATEGI GURU FIQH DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
MADRASAH IBTIDAIYAH MI-MADINAH MONCEK TENGAH LENTENG SUMENEP TAHUN 2021/2022

Khoiriyah<sup>1</sup>, Jauharotul Makniah<sup>2</sup>,  
Institut Dirosat Islamiyah Al Amien Prenduan  
[riyakhoiriyah207@gmail.com](mailto:riyakhoiriyah207@gmail.com)<sup>1</sup>, [jauharoh.makniah11486@gmail.com](mailto:jauharoh.makniah11486@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji langkah guru dalam menumbuhkan motivasi belajar fikh serta faktor pendukung dan penghambatnya di MI Al-Madinah. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan validasi triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memotivasi siswa dengan menyusun RPP, mempersiapkan materi, memutar video pembelajaran, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung mencakup antusiasme siswa, fasilitas memadai, dan jadwal belajar yang efektif. Adapun hambatannya adalah minimnya dukungan orang tua dan kurangnya penerapan materi di rumah.

**Kata kunci:** Strategi; guru fikh; Motivasi Belajar

### Abstract

This study aims to examine the steps taken by teachers in fostering students' motivation to learn fiqh, as well as the supporting and inhibiting factors at MI Al-Madinah. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation, validated through triangulation. The findings reveal that teachers motivate students by designing lesson plans (RPP), preparing materials, showing educational videos, and connecting the subject matter to everyday life. Supporting factors include student enthusiasm, adequate facilities, and an effective study schedule. Inhibiting factors involve the lack of parental support and limited application of the material at home.

**Keywords:** Strategy; fiqh teacher; Learning Motivation

### Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No  
234

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed  
under a [Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Strategi guru dalam mendidik dan memotivasi belajar peserta didik merupakan sebuah keniscayaan dalam proses pembelajaran, khususnya pada tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Motivasi belajar menjadi faktor penting yang mempengaruhi keefektifan pembelajaran dan perubahan positif pada peserta didik [1]. Pada jenjang pendidikan dasar, peserta didik sangat membutuhkan sosok guru yang mampu memotivasi sehingga proses belajar menjadi nyaman, rileks, dan bermakna. Guru yang sukses adalah guru yang mampu menumbuhkan semangat belajar dan rasa ingin tahu yang mendalam terhadap ilmu pengetahuan pada diri peserta didik [2].

Proses pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan adanya perubahan dalam diri peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku. Idris mengidentifikasi lima elemen belajar efektif: aptitude (kemampuan) yang mempengaruhi perilaku; perseverance (ketekunan) yang mempengaruhi motivasi; opportunity to learn (kesempatan belajar) yang mempengaruhi kreativitas; quality of instruction (kualitas pembelajaran) yang mempengaruhi tingkat kejelasan pengajaran; dan ability to understand

(kemampuan memahami) yang mempengaruhi prestasi [3]. Dari kelima elemen tersebut, motivasi menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

Adanya kesenjangan antara ideal pembelajaran dan realitas di lapangan masih menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan. Banyak peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar, terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit atau kurang menarik. Riset yang dilakukan oleh Vinalia menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dengan beberapa indikator atau unsur pendukung [4]. Motivasi memegang peranan besar dalam keberhasilan belajar, sehingga guru dituntut untuk menciptakan strategi yang tepat dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Khusus untuk mata pelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah, peran guru menjadi sangat strategis dan signifikan. Guru fiqih tidak hanya bertugas mengajarkan materi, tetapi juga menjadi rujukan dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Dalam materi fiqih diajarkan cara beribadah dan melakukan hal-hal yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan dalam pandangan syariah [5]. Oleh karena itu, strategi guru fiqih dalam menumbuhkan motivasi belajar menjadi sangat penting untuk dikaji dan dikembangkan.

Strategi pembelajaran yang tepat dapat mendorong peserta didik untuk menjadikan guru sebagai sumber inspirasi dan motivasi [6]. Pada jenjang pendidikan dasar, tidak jarang peserta didik menjadikan guru sebagai idola dan sumber inspirasi yang mempengaruhi kehidupan mereka hingga dewasa. Dalam proses belajar mengajar, peserta didik sangat memerlukan motivasi atau dorongan, baik secara internal maupun eksternal. Jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat, materi pelajaran akan terasa lebih ringan dan proses belajar menjadi lebih menyenangkan [7].

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tentang motivasi belajar dan strategi pembelajaran. Di antaranya, penelitian yang dilakukan oleh Syafei tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu cita-cita atau aspirasi belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan, sekolah, dan masyarakat setempat [8]. Penelitian lain oleh Depotter dan Hernacki menyimpulkan bahwa hal yang paling berharga dalam belajar adalah mengetahui bagaimana cara belajar (*Learn how to learn*) [9]. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji tentang strategi guru fiqih dalam menumbuhkan motivasi belajar pada jenjang madrasah ibtidaiyah.

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang spesifik tentang strategi guru fiqih dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada madrasah ibtidaiyah, khususnya di MI Al-Madinah Moncek Tengah Lenteng Sumenep. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah yang dilakukan guru fiqih dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, khususnya dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah.

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, yang mencakup perencanaan, metode, dan pendekatan untuk mencapai tujuan belajar secara sistematis dan terarah. Wina Sanjaya menyebut strategi pembelajaran sebagai pola umum aktivitas guru dan siswa yang membentuk kerangka kegiatan belajar-mengajar [11]. Strategi ini mencakup aspek pengelolaan sumber belajar, pengelompokan peserta didik, dan pengukuran keberhasilan dalam pembelajaran [12].

Beberapa jenis strategi pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan orientasinya: strategi yang berpusat pada guru, pada siswa, atau pada materi, serta strategi penyampaian seperti ekspositori dan inkuiri. Strategi inkuiri menekankan partisipasi aktif siswa dalam menyelidiki

dan menemukan pengetahuan secara mandiri, sehingga berpotensi besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah [13].

Peran guru menjadi faktor sentral dalam implementasi strategi pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, dan pemimpin pembelajaran yang membentuk suasana kelas kondusif [14]. Peran ini memerlukan karakteristik pribadi seperti kesabaran, tanggung jawab, keikhlasan, serta wawasan pedagogis yang memadai.

Motivasi belajar siswa sangat berkaitan dengan bagaimana guru mengelola pembelajaran. Motivasi didefinisikan sebagai dorongan atau kekuatan psikologis yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu [15]. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar dapat bersifat intrinsik, seperti cita-cita dan kebutuhan akan pencapaian, maupun ekstrinsik, seperti dukungan keluarga dan lingkungan belajar yang kondusif [16]. Dalam konteks ini, strategi guru dalam menumbuhkan motivasi menjadi hal yang krusial dan menentukan keberhasilan pembelajaran.

Beberapa studi sebelumnya telah meneliti kaitan antara strategi guru dan motivasi belajar siswa. Zulmadi (2017) dalam tesisnya meneliti peran guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Nurul Islam Jati Agung, dan menemukan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif mendorong peningkatan motivasi belajar siswa melalui kerja sama antarsiswa [17].

Penelitian oleh Astari Setia Ningsih (2021) berfokus pada pembelajaran daring dan menemukan bahwa peran guru sebagai motivator melalui pemberian pujian, nilai, dan kesempatan bertanya dapat meningkatkan motivasi siswa kelas IV SDN 17 Negeri Katon, meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh seperti keterbatasan media dan dukungan orang tua [18].

Sementara itu, Elly Manizar (2015) dalam artikelnya menekankan pentingnya motivasi sebagai penggerak utama pencapaian prestasi belajar. Ia menyimpulkan bahwa guru harus mampu menciptakan hubungan yang positif, membimbing siswa menggali potensinya, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk mengoptimalkan motivasi siswa [19].

Berdasarkan kajian teori dan riset-riset terdahulu, terlihat bahwa fokus utama banyak penelitian adalah pada strategi pembelajaran umum atau peran guru dalam konteks tertentu seperti mata pelajaran spesifik atau pembelajaran daring. Namun, belum banyak riset yang secara spesifik menelaah strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam konteks tatap muka di lingkungan pedesaan seperti MI Al-Madinah Moncek Tengah Lenteng Sumenep. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menyoroti aspek strategis dan kontekstual dalam peran guru sebagai motivator di lingkungan pendidikan dasar Islam, serta menekankan pentingnya adaptasi strategi terhadap karakteristik lokal peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi lapangan (field research). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru Fiqih dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MI Al-Madinah Moncek Tengah, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep. Penelitian dilakukan di lingkungan sekolah tersebut karena peneliti mengidentifikasi karakteristik peserta didik yang aktif dalam praktik ibadah amaliah sebagai konteks yang relevan untuk penggalan data.

### **a. Subjek dan Sumber Data**

Subjek dalam penelitian ini meliputi guru mata pelajaran Fiqih, peserta didik, dan kepala sekolah. Sumber data terdiri dari:

Data primer, yaitu informasi langsung dari wawancara mendalam dengan guru Fiqih, kepala sekolah, dan siswa;

Data sekunder, yaitu dokumen kegiatan pembelajaran, foto-foto praktik ibadah siswa, serta referensi ilmiah dari jurnal, artikel, dan dokumen institusional yang berkaitan dengan tema penelitian [20].

b. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

Observasi Partisipatif, yaitu peneliti hadir langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan mengamati interaksi antara guru dan siswa secara alamiah;

Wawancara Mendalam, baik terstruktur maupun semi-terstruktur, dilakukan terhadap guru dan siswa untuk menggali langkah-langkah strategis dalam memotivasi belajar;

Dokumentasi, berupa catatan kegiatan, foto kegiatan praktik ibadah seperti wudhu dan salat, serta dokumen pembelajaran Fiqih lainnya yang mendukung analisis tematik [21].

c. Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap utama:

Tahap Pralapangan, meliputi penyusunan rancangan penelitian, perizinan, peninjauan lokasi, serta pemilihan informan kunci;

Tahap Lapangan, yaitu pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi setelah peneliti beradaptasi dengan lingkungan sekolah;

Tahap Pelaporan, yang mencakup analisis data dan penulisan hasil temuan dalam bentuk naratif-tematik [22].

d. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan secara induktif dan deduktif, dengan langkah-langkah sebagai berikut: Reduksi Data, yaitu menyaring dan merangkum informasi penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi;

Penyajian Data, dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis sesuai kategori tematik yang ditemukan;

Penarikan Kesimpulan, dilakukan secara terus-menerus selama proses analisis hingga diperoleh temuan yang menggambarkan pola strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar [23].

e. Keabsahan Data

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi.

Pendekatan ini bertujuan menghindari bias interpretasi dan memperkuat validitas temuan lapangan [24].

## HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi guru Fiqih dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MI Al-Madinah Moncek Tengah, Sumenep. Melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh informasi empiris yang mengungkap langkah konkret yang dilakukan guru, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran.

a. Langkah-Langkah Strategis Guru Fiqih

Guru Fiqih di MI Al-Madinah, Ustadzah R.A. Kamalia, mengungkapkan bahwa langkah pertama dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah memastikan kesiapan materi ajar yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan ini mencerminkan pendekatan sistematis dalam proses pembelajaran, karena perencanaan yang matang memberikan kerangka kerja yang jelas serta arah yang terstruktur bagi guru dan siswa. Dengan materi yang telah dikuasai dan RPP yang disusun, guru memiliki pijakan untuk menyampaikan pelajaran dengan runtut, efisien, dan terarah [25].

Langkah berikutnya adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Hal ini dicapai melalui:

1. Pemanfaatan media audiovisual, seperti pemutaran video edukatif yang relevan dengan materi (misalnya, video praktik wudhu’).
2. Keterlibatan langsung siswa dalam praktik ibadah, seperti simulasi salat berjemaah atau demonstrasi praktik thaharah.

Strategi pembelajaran berbasis praktik terbukti memberi pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Banyak siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih senang dan mudah memahami materi saat disampaikan secara kontekstual dan diterapkan secara langsung dalam bentuk kegiatan nyata.

Table 1. Respon Siswa terhadap Strategi Pembelajaran Fiqih

Nama Siswa	Pernyataan
Riska Ayu Agustin	“Sangat menyenangkan, karena bisa praktik langsung.”
Selvia Seli	“Senang saat diajak praktik wudhu’, salat, jadi lebih paham.”
Zamroni Faqih	“Saya jadi lebih mudah memahami dengan praktik langsung.”

Hasil observasi juga mendukung pernyataan siswa, di mana suasana kelas menjadi lebih hidup ketika praktik dilakukan. Siswa tampak antusias, aktif bertanya, dan lebih mudah menerima materi yang berkaitan langsung dengan pengalaman ibadah mereka sehari-hari. Hal ini memperkuat asumsi bahwa keterlibatan motorik dan afektif siswa melalui praktik dapat meningkatkan keterikatan emosional terhadap pembelajaran dan memperkuat daya serap kognitif.

#### b. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Fiqih, peneliti juga mengidentifikasi sejumlah faktor yang mendukung maupun menghambat motivasi belajar siswa.

##### Faktor Pendukung:

1. Waktu Pembelajaran yang Efektif: Kelas Fiqih dilaksanakan pada jam pertama, saat kondisi fisik dan psikis siswa masih segar, sehingga lebih mudah fokus dan antusias mengikuti pelajaran.
2. Fasilitas dan Sarana Pendukung: Ketersediaan ruang kelas yang memadai, media pembelajaran visual (LCD, video), serta bahan ajar yang sesuai sangat membantu pelaksanaan strategi.
3. Kompetensi Guru dan Keprofesionalan: Guru menunjukkan kemampuan pedagogis dan komunikasi yang baik, menjadikan suasana kelas menjadi interaktif dan humanis.

## Faktor Penghambat:

1. Kurangnya Dukungan dari Orang Tua: Banyak siswa tidak mendapat penguatan atau praktik lanjutan di rumah, karena orang tua tidak terlibat dalam pembelajaran ibadah anak-anak mereka. Hal ini menyebabkan pembelajaran hanya efektif saat di sekolah.
2. Keterbatasan Waktu untuk Pembelajaran Praktik: Pembelajaran praktik seperti wudhu' atau salat membutuhkan waktu lebih panjang. Namun, durasi pembelajaran yang terbatas membatasi kedalaman latihan siswa dalam praktik tersebut.
3. Perbedaan Latar Belakang Siswa: Siswa berasal dari latar belakang keluarga yang beragam dalam pemahaman agama dan praktik ibadah, sehingga guru harus menyesuaikan pendekatan dengan kondisi individu.

Table 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran

Kategori	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Internal	Guru profesional, kurikulum tepat	Variasi latar belakang siswa dalam praktik ibadah
Eksternal	Fasilitas cukup, jam efektif, lingkungan kondusif	Waktu terbatas, kurangnya keterlibatan orang tua

Dari wawancara dengan siswa, tampak adanya peningkatan motivasi belajar pasca dilakukan strategi pembelajaran berbasis praktik. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka tidak lagi meminta bantuan orang tua untuk praktik wudhu' atau salat karena sudah memahami dan menguasai gerakan serta bacaan yang diajarkan di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa strategi guru memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kompetensi siswa secara menyeluruh: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

**PEMBAHASAN**

## a. Relevansi Strategi Guru dengan Konsep Pembelajaran dan Motivasi

Temuan bahwa guru fiqih di MI Al-Madinah memulai kegiatan dengan mempersiapkan materi dan menyusun RPP selaras dengan konsep strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Sanjaya, yakni sebagai pola umum aktivitas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran [11]. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi sebagai desainer dan pelaku utama dari seluruh siklus pembelajaran.

Penggunaan media audiovisual dan praktik langsung dalam pembelajaran merupakan penerapan dari strategi pembelajaran kontekstual, yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip active learning, di mana keterlibatan siswa dalam kegiatan fisik dan mental dapat meningkatkan retensi pembelajaran. Dalam studi sebelumnya, Elly Manizar [19] menekankan pentingnya motivasi sebagai penggerak utama keberhasilan akademik. Guru yang mampu memotivasi siswanya melalui pendekatan yang interaktif, kontekstual, dan aplikatif cenderung lebih berhasil meningkatkan kualitas hasil belajar.

Temuan dalam penelitian ini juga memperkuat teori belajar konstruktivistik yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman. Ketika siswa diajak mempraktikkan materi seperti wudhu' atau salat, mereka tidak hanya memahami secara teoretis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam praktik tersebut. Dengan kata lain, pembelajaran fiqih tidak hanya berfungsi sebagai transfer informasi, tetapi sebagai proses transformasi perilaku dan pembentukan karakter.

**b. Keterkaitan Temuan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan riset yang dilakukan oleh Zulmadi [17], yang juga menekankan pentingnya kerja sama dan strategi kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Aliyah. Namun, penelitian ini menambah perspektif baru dengan fokus pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah dan strategi berbasis praktik nyata yang relevan dengan dunia anak-anak. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini lebih menekankan aspek kontekstual dan afektif dalam pembelajaran.

Temuan ini juga melengkapi studi oleh Astari Setia Ningsih [18], yang meneliti peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring. Jika pada konteks daring hambatan lebih dominan disebabkan oleh kendala teknologi dan keterbatasan interaksi, maka pada konteks tatap muka seperti yang diteliti di MI Al-Madinah, tantangannya lebih banyak berasal dari keterbatasan waktu dan keterlibatan orang tua. Namun demikian, keduanya menekankan pentingnya keaktifan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendorong keterlibatan siswa.

**c. Kebaruan Penelitian (Novelty) dan Kontribusi Praktis**

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengeksplorasi strategi guru dalam konteks pembelajaran fiqih di jenjang MI melalui pendekatan berbasis praktik ibadah. Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pembelajaran akademik secara umum, sedangkan penelitian ini secara spesifik mengangkat integrasi antara materi keagamaan dan strategi pembelajaran aktif. Hal ini relevan mengingat pembelajaran fiqih memerlukan bukan hanya pemahaman konsep, tetapi juga pembentukan kebiasaan (*habit formation*) yang hanya dapat dicapai melalui praktik langsung.

Kontribusi praktis dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan contoh nyata strategi pembelajaran fiqih yang berbasis praktik dan multimedia untuk guru MI;
2. Menyajikan gambaran nyata bahwa peningkatan motivasi belajar dapat dicapai melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan kontekstual;
3. Menegaskan pentingnya dukungan lingkungan, baik dari guru maupun keluarga, dalam mengoptimalkan hasil belajar keagamaan.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Al-Madinah melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru fiqih dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik mencakup beberapa langkah terstruktur. Guru memulai dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), persiapan materi secara menyeluruh, pengondisian kelas, serta pemberian motivasi awal sebelum memulai pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan tidak hanya bersifat teoritis, melainkan juga aplikatif, seperti pemutaran video pembelajaran yang relevan dan penerapan materi fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual ini terbukti membantu siswa mengaitkan pembelajaran dengan realitas, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran.

Di samping itu, penelitian ini mengidentifikasi bahwa keterlibatan keluarga berperan penting dalam mendukung motivasi belajar siswa. Dukungan yang minim dari orang tua serta keterbatasan fasilitas sekolah menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi strategi motivasi yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, keluarga, dan

sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Ke depan, pembelajaran fiqih berbasis praktik yang telah diterapkan oleh ustadzah RA Kamalia dapat dijadikan model bagi guru lainnya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini memperkuat konsep bahwa motivasi belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sarana prasarana pendidikan, yang secara keseluruhan dapat menjadi landasan dalam pengembangan strategi pembelajaran kontekstual yang lebih komprehensif.

## REFERENSI

- S. B. Djamarah, Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- J. Idris, Analisis Kritis Mutu Pendidikan. Yogyakarta: Suluh Press, 2005.
- R. Syafei, Ilmu Ushul Fiqh. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Vinalia, "Pengaruh gaya mengajar guru fiqih terhadap motivasi belajar siswa MTSN Porwo Sari Kap. Kediri," Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, vol. 8, Aug. 2018.
- S. Nasution, Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- H. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- D. Bobbi and M. Hernacki, Quantum Learning. Bandung: Rosda Karya, 2003.
- A. Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- M. S. Mahfud, Strategi Pembelajaran Inovatif. Semarang: Walisongo Press, 2012.
- W. Sanjaya, Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2008.
- McDonald, "The art of carrying out a plan skillfully," dikutip dalam Paturrohmah, 2019.
- Dimiyati dan Mudjiyono, Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- S. Suprihatin, Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- S. Azher, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa," Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 13, no. 2, 2014.
- Z. Zulmadi, "Peran Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," Tesis, Pascasarjana IAIN Raden Intan Lampung, 2017.
- A. S. Ningsih, "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring," Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- E. Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar," Jurnal Pendidikan Islam, vol. 9, no. 1, 2015.
- L. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2017.
- S. Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Bandung: Tarsito, 1996.
- M. B. Miles dan A. M. Huberman, Qualitative Data Analysis, Jakarta: UI Press, 1994.
- Denzin, N. K., "The research act: A theoretical introduction to sociological methods," New York: Aldine Transaction, 1970.
- Hasil wawancara dengan R.A. Kamalia, Guru Fiqih MI Al-Madinah, 10 Januari 2022.
- J. Piaget, The Psychology of Intelligence, New York: Routledge, 2001.
- D. H. Schunk, Learning Theories: An Educational Perspective, 6th ed., Boston: Pearson, 2012.
- T. R. Guskey, "Professional development and teacher change," Teachers and Teaching, vol. 8, no. 3, pp. 381-391, 2002..